

BAB II

GAMBARAN UMUM PENYEBARAN NARKOBA DI KAWASAN ASIA TENGGARA

Pada pembahasan Bab 2 yang akan penulis bahas adalah penyebab maraknya penyelundupan narkoba di Indonesia, yang mana permasalahan tersebut bermula dari kawasan ASEAN, serta membahas masalah internal yang dialami oleh Indonesia sehingga menjadi sasaran penyelundupan narkoba. Dengan demikian penulis akan membahas beberapa poin yang menjadikan kawasan ASEAN ini menjadi kawasan rawan dan masalah-masalah dalam yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang rawan penyelundupan narkoba secara umum.

A. Posisi ASEAN Sebagai Kawasan Rawan Narkoba

Isu narkoba telah meresahkan banyak negara di dunia, tak terkecuali negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Isu seperti narkoba bukanlah sebuah kasus yang baru kawasan Asia Tenggara, kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan penghasil dan pemasok obat-obatan terlarang terbesar di dunia bersama-sama dengan wilayah "Bulan Sabit Emas" atau "*Golden Crescent*" (Afganistan-Pakistan-Iran).

Asia tenggara yang mempunyai letak yang strategis dan memiliki negara-negara berkembang di dalam kawasan menjadikannya sebagai kawasan yang rentan dan jalur perdagangan narkoba internasional jaringan narkoba yang menarget ASEAN seperti sindikat dari Tiongkok, hongkong, dan Iran ditambah seperti yang dijelaskan sebelumnya yang mana dengan wilayah kawasan Asia tenggara terdapat sebuah wilayah yang dikenal dengan kawasan Setiga Emas, kawasan ini merupakan kawasan produsen obat-obatan dalam skala global atau bisa disebut

berkapasitas dunia terutama dengan narkoba yang berbahan opium. (Harto & Sebatian, 2013)

Gambar 2.1 Posisi ASEAN Sebagai Kawasan Rawan Narkoba



Sumber: Tempo (Tempo, 2015)

Gambar diatas menunjukkan posisi kawasan Asia tenggara sebagai kawasan yang rawan akan produksi dan penyebaran kejahatan narkoba internasional baik dari dalam kawasan maupun luar kawasan, dilema ini sendiri dapat kita lihat disebabkan karena posisi kawasan Asia tenggara sendiri di apit oleh beberapa negara yang memang terkenal akan jaringan narkobanya seperti Tiongkok dan hongkong dan dijadikannya pasar oleh jaringan seperti dari Iran dan Afrika dikarenakan merupakan pasar yang besar dibandingkan kawasan lainnya.

B. Narkotika di Kawasan Asia Tenggara

Asia tenggara merupakan sebuah kawasan di benua Asia tepatnya di bagian sebelah tenggara Asia, yang mencakup Indocina dan semenanjung Malaya. Pada kawasan Asia tenggara ini di dominasi oleh negara-negara berkembang yang kemudian mereka di satukan oleh sebuah organisasi pemerintah negara-negara di Asia Tenggara yang disebut dengan ASEAN.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya sebagai sebuah kawasan Asia tenggara merupakan wilayah yang rawan akan bahaya penyebaran dan penyelundupan narkoba dalam skala internasional di tambah dengan terdapatnya wilayah

penghasil narkoba di kawasan ini yang dikenal dengan nama *golden triangle* yang merupakan satu dari tiga wilayah penghasil obat-obatan skala global dan memproduksi 60% opium yang beredar di seluruh dunia.

1. Produksi Narkoba di Kawasan Asia Tenggara

Produksi dan perdagangan narkoba di kawasan Asia Tenggara telah lama dilakukan, dan merupakan aktivitas lama yang berlangsung semenjak abad ke -19. Pada kawasan ini aktivitas produksi yang menghasilkan narkoba paling banyak terdapat perbatasan 3 negara yaitu, Laos, Thailand, dan Myanmar yang memproduksi opium dalam skala besar.

Dilihat dari sejarahnya, opium sebagai bahan dasar produksi dari jenis narkotika pertama kali dibawa oleh para pedagang Arab ke Asia Timur dan kemudian disebarluaskan oleh bangsa portugis pada abad ke-16. Beberapa waktu kemudian diketahui bahwa tanaman opium ini telah tumbuh di berbagai wilayah Cina seperti propinsi Sincuan, Yunnan dan Guanxi yang kemudian dibawa ke wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Laos, dan Myanmar oleh para imigran. Khusus di kawasan Asia, opium sebenarnya sudah sejak lama digunakan untuk keperluan terapi pengobatan, sedangkan fenomena penyalahgunaannya baru terjadi di akhir abad ke-18 terutama setelah kedatangan orang-orang Inggris ke Cina. (Tempo, 2015)

Pasca perang dingin, kawasan Asia Tenggara khususnya Thailand dijadikan rute utama perdagangan opium dari Myanmar dan heroin yang juga masuk ke Thailand melalui perbatasan Laos. Melonjaknya produksi ilegal narkoba Myanmar di tahun 1990-an, diikuti pula oleh semakin deras arus peredaran narkotika di wilayah Thailand dari Myanmar.

Di Laos tempat budidaya opium banyak dilakukan di bagian utara negara ini, seperti propinsi Phongsaly, dan bagian barat, propinsi Xieng Khouang, khususnya di distrik Nonghet dan Xam Nue. Sedangkan di Myanmar

lahan budidaya opium banyak ditemukan di dua distrik yang berada di provinsi Shan, khususnya distrik Wa dan distrik Kokang yang terletak di sepanjang perbatasan antara Myanmar dengan Cina, bagi produksi narkoba di perbatasan Nyanmar dan China mempermudah pemasaran dan penyebaran dikawan ini. Sedangkan di Thailand wilayah utama pembudidayaan opium terletak pada pegunungan Doi Tung dan Doi Mae Salong di Chiang Rai. Ladang opium dalam skala besar juga ditemukan di beberapa desa sebelah barat dan barat daya kota Chiang Mai. Selain di tiga negara penanam Opium juga di temukan di perbatasan Vietnam namun penanaman masih dalam skala terbatas dan kecil saja (Wulansari, 2013)

Meskipun terkenal akan opium yang merupakan bahan utama produksi narkoba jenis heroin tidak serta merta menjadikan kawasan Asia tenggara mejanjadi produsen heroin saja, akan tetapi banyak jenis narkoba lainnya yang terkenal menjadi produksi daerah kawasan ini, Jenis narkotika dan obat-obatan terlarang banyak diproduksi di Asia Tenggara adalah narkotika dan obat-obatan terlarang yang memiliki kandungan ATS (*Amphetamine-Type Stimulants*) di dalamnya, obat-obatan jenis ini banyak beredar dengan bentuk tablet dan bubuk, jika heroin terkenal akan efek penenang jenis narkoba ATS terkenal akan efek halusinasi bagi penggunaanya. Jenis narkoba lainnya yang menjadi trend dan menjadi hasil produksi yang cukup besar di Asia tenggara adalah jenis ganja, jenis ini sama dengan opium yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dengan nama latin *Cannabis sativa*, yang mana produsen naarkoba jenis ini banyak di temukan di Indonesia sebagai negara pemasoknya. (Wulansari, 2013)

Indonesia sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia tenggara yang merupakan daerah yang sangat rawan akan produksi narkoba tentunya memiliki kecenderungan akan bahaya dari narkoba tersebut, dikarenakan keamanan suatu wilayah atau kawasan

biasanya akan berdampak pada negara-negara yang berada di kawasan tersebut, oleh sebab itu akan sangat pentingnya bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara tersebut untuk membangun atau merutinkan sebuah ikatan dan kegiatan bersama dalam melakukan penindakan baik itu cara pencegahan dan penanggulangan narkoba di kawasan Asia Tenggara demi tercapainya kawasan yang aman bagi negara-negara tersebut.

2. Negara-negara Transit Penyelundupan Narkoba di Asia Tenggara

Kawasan ASEAN tidak hanya terkenal sebagai penghasil narkoba, beberapa negara Asia Tenggara kerap kali digunakan sebagai daerah transit narkoba menuju kawasan lain seperti Eropa, Amerika Latin, dan Australia, negara-negara itu antara lain Indonesia, Kamboja, Malaysia, Singapura, Vietnam dan hampir setengah dari negara di wilayah regional ASEAN atau Asia Tenggara menjadi tempat transit bagi penyelundupan ke berbagai kawasan di dunia, pada Sub Bab ini penulis tidak mencantumkan negara-negara golden triangle dan Indonesia sebagai salah satu negara transit di karenakan merupakan produsen dan daerah tujuan pemasaran narkoba internasional di kawasan ASEAN.

Negara negara transit narkoba ini merupakan akses bagi kartel-kartel narkoba yang berada di golden triangle dan kartel-kartel besar lainnya untuk memasok narkoba ke lintas kawasan. Berikut negara-negara tersebut:

a. Kamboja

Kamboja merupakan negara di ASEAN yang berbatasan dengan dua negara *golden triangle* yang merupakan salah satu pemasok opium dan heroin terbesar di dunia, kamboja yang berpenduduk sekitar 13 juta jiwa ini selain menjadi target pasar bagi sindikat narkoba internasional Kamboja juga merupakan negara yang telah dimanfaatkan sebagai transit bagi penyelundupan heroin internasional

menuju berbagai negara, baik itu di dalam kawasan maupun diluar kawasan seperti negara-negara Eropa dan Amerika Latin, hal ini sudah berlangsung sejak tahun 1990 an berjalan hingga saat ini. (Anggraini, 2016)

Sebagai negara transit narkoba Kamboja mulai melakukan kerjasama dengan negara-negara ASEAN lainnya dalam untuk memangkas kejahatan dan pemanfaatan narkoba, Kamboja sebagai negara transit di kawasan ASEAN berupaya menjalin kerjasama dengan sesama negara ASEAN, seperti terjalannya kerjasama Kamboja dan Vietnam, dengan komitmen Vietnam untuk membantu pelatihan tim dokter di Kamboja untuk melakukan proses rehabilitasi terhadap para pecandu narkoba di negara tersebut. (VOV5, 2012) Hal lainnya yang dilakukan oleh Kamboja adalah dengan melakukan pembaruan dalam sistem hukum bagi para tersangka dalam kasus narkoba dengan pemberatan hukuman dengan meluluskan 49 amandemen atas undang-undang tahun 1997 oleh majelis nasional kamboja. (Radio Australia ABC, 2012)

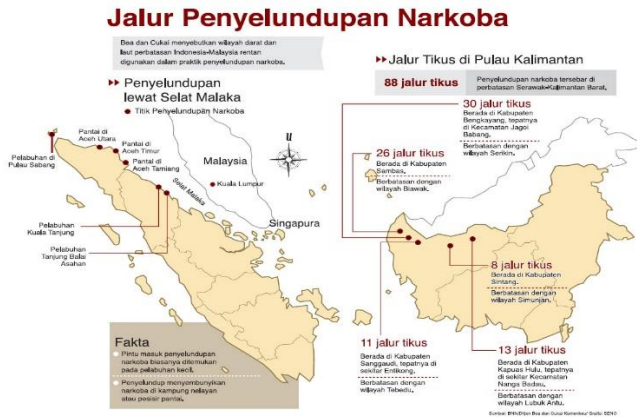
b. Malaysia

Malaysia merupakan salah satu negara yang merupakan negara pasar sekaligus transit bagi peredaran narkoba internasional di kawasan Asia Tenggara, daerah Malaysia ini merupakan subtransit bagi narkoba yang ingin masuk ke Indonesia dan Australia, Sebagai negara tetangga, yang memiliki banyak akses untuk ke Indonesia, Malaysia kerap kali dimanfaatkan oleh jaringan narkoba skala internasional, untuk menyelundupkan barang haram tersebut ke Indonesia.

Menurut direktur narkoba Beny Joshua Mamoto, Malaysia sebagai negara yang kerap di manfaatkan sebagai transit jaringan narkoba internasional untuk memasukkan narkoba ke pasar

Indonesia, hal ini dengan memanfaatkan lemahnya pemeriksaan yang dilakukan dan juga banyaknya jalur jalur illegal seperti pelabuhan tikus, jalur tikus diperbatasan baik laut maupun darat yang berada disepanjang perbatasan Indonesia dan Malaysia di perbatasan kedua negara, hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya kasus penyelundupan yang terbongkar berasal dari negara tersebut. (Purnomo N. R., 2011)

Gambar 2.2 Jalur Penyelundupan Narkoba Melalui Perbatasan di Indonesia



Sumber: Media Indonesia (Utami, 2016)

Gambar diatas menggambarkan proses masuknya narkoba dari negara Malaysia kemudian ke Indonesia melalui perbatasan baik itu perbatasan laut maupun perbatasan darat Indonesia perairan tanjung balaim Batam dan terus tersebar melalui jalur darat, laut dan udara disebarkan ke kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya dll, di wilayah tengah dan timur narkoba masuk dari perairan nunukan dan tawao di Kalimantan dan juga tersebar melalui jalur darat, udara dan laut menuju kota-kota besar di daerah tengah dan timur Indonesia. (Utami, 2016)

c. Singapura

Singapura salah satu negara maju yang berada di kawasan Asia tenggara dan memiliki luas wilayah paling kecil dibandingkan negara-negara lainnya di kawasan ini, serta merupakan negara yang memiliki perbatasan laut langsung dengan Indonesia di selat Malaka yang kemudian menjadikan posisi Singapura sebagai negara yang strategis bagi para pelaku kejahatan transnasional seperti kejahatan penyelundupan narkoba untuk melakukan operasi dan menyelundupkan barangnya ke Indonesia sebagai tujuan pasar narkoba karena merupakan pasar yang besar bagi penyelundupan narkoba.

Hal ini terbukti dengan beberapa kasus yang terjadi di perbatasan Indonesia dan Singapura di Provinsi Kepulauan Riau, kerap terjadi kasus penyelundupan narkoba yang tertangkap di perbatasan Singapura dan Indonesia yang masuk ke Provinsi Kepulauan Riau, yang menggunakan jalur perbatasan laut dengan memanfaatkan pelabuhan-pelabuhan illegal sebagai penunjang kegiatan mereka, minimnya pengawasan yang mengawasi pelabuhan tikus di perbatasan Indonesia dan Singapura menjadikan kawasan ini rawan penyelundupan narkoba, terhitung lebih dari 150 pelabuhan tikus terdapat di perbatasan Indonesia dan Singapura di Kepulauan Riau. (Detik.com, 2013)

C. Indonesia Sebagai Sasaran Pasar Narkoba di ASEAN

Posisi Indonesia yang strategis dan populasi yang dimiliki memiliki daya Tarik sendiri bagi aktor penyelundup narkoba untuk menjadikan Indonesia sebagai daerah transit dan pasar mereka menjual narkoba, dengan luas Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan populasi yang mewakili hampir setengah populasi dari penduduk Asia Tenggara, bukan lah kemunafikan bagi aktor-aktor tersebut tertarik pada Indonesia, berikut adalah data yang menjadikan Indonesia tujuan penyelundupan narkoba

1. Indonesia Sebagai Transit Narkoba Internasional

Indonesia merupakan salah satu negara dengan posisi yang sangat strategis yang mana Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Asia dan Australia dan dikelilingi oleh dua samudra pula yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik, yang membuat Indonesia menjadi negara transit yang pas bagi penyelundup yang ingin menyelundupkan narkoba ke Australia, negara-negara Asia Pasifik.

Dari beberapa kasus yang terbongkar penyelundupan dari Indonesia ke Australia terbilang cukup banyak dan besar, seperti kasus penangkapan seorang warga Negara Australia yang tertangkap karena terlibat jaringan yang mengimpor masuk sabu dari Indonesia senilai 40 juta dollar Australia, Berdasarkan rilis yang diterbitkan Kepolisian Federal Australia dan Badan Narkotika Nasional (BNN), dari tersangka didapatkan narkoba jenis shabu-shabu seberat 60 kilogram dari Indonesia. (Taufiqurrahman, 2016) Kasus lainnya yg paling terkenal adalah upaya penyelundupan shabu oleh warga Australia ke luar Indonesia melalui Bandara Internasional Ngurah Rai Bali, kasus ini sering disebut dengan kasus Bali Nine, dengan barang bukti shabu-shabu yang akan di bawa keluar dari Indonesia seberat 8 kilogram. (Kompas.com, 2015) Dari ke semua barang bukti narkoba yang didapatkan tersebut diduga merupakan narkoba yang di transitkan melalui Indonesia lalu akan diedarkan di

wilayah Australia. Dari kasus diatas jumlah narkoba yang di jadikan barang bukti sangat banyak mencapai puluhan kilogram dengan harga jutaan dollar Australia.

2. Indonesia Sebagai Pasar Jaringan Narkoba Internasional

Selain menjadi daerah bagi transit narkoba internasional, Indonesia saat ini merupakan pasar bagi penyelundup narkoba, Indonesia dinilai mempunyai daya tarik bagi pasar narkoba Internasional, di karenakan banyak elemen yang dirasa menguntungkan bagi para aktor dalam melakukan penyelundupan ini Seperti: ekonomi. Mangsa pasar yang tersedia, mudahnya proses penyelundupan barang, mudahnya dalam memasarkan barang di masyarakat dan hal lainnya yang perlu di perhatikan. Berikut penulis akan memapar lebih jelas element-element yang menjadi faktor penarik bagi kegiatan penyelundupan di Indonesia ini yang mana faktor-faktor ini menjadi dorongan utama secara umum maraknya peredaran narkoba dan dijadikannya Indonesia sebagai base pasar narkoba internasional:

a. Konsumen Sebagai Daya Tarik Penyebaran Narkoba di Indonesia

Tidak bisa dipungkiri faktor permintaan suatu barang akan menjadi salah satu daya Tarik bagi masuknya barang tersebut ke suatu daerah, begitupun dengan narkoba di Indonesia. Prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia berdasarkan hasil survey BNN pada tahun 2015 adalah 2,18 persen atau setara dengan 4,2 juta jiwa. Dari jumlah 4,2 juta tersebut, 1,6 juta tercatat dalam tahap coba pakai, 1,4 juta orang pemakai teratur, dan 943 ribu orang merupakan pecandu narkotika. (Siwa, 2016)

Tabel 2.1 Pelaku Penyalahgunaan Narkoba

No	Status	Jumlah
1	Pekerja	50.34%
2	Pelajar	27.32%
3	Pengangguran	22.34%

Sumber: BNNP Lampung (Siwa, 2016)

Penyalahguna narkotika berasal dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, pekerja, hingga pengangguran. Pelajar penyalahguna narkotika tercatat sebanyak 27,32 persen, sementara jumlah pekerja yang memakai narkotika sebanyak 50,34 persen, dan 22,34 persen adalah pemakai narkotika dari kalangan yang tidak bekerja atau pengangguran. (Siwa, 2016)

Dari data diatas tak heran bahwa narkobian marak beredar di kawasan Indonesia dengan semakin banyaknya pecandu narkoba yang berada di Indonesia permintaan akan narkoba akan semakin tinggi pula, dengan permintaan yang semakin tinggi ini maka pertumbuhan dalam penyelundupan narkoba akan semakin banyak dilakukan. Oleh sebab itu pengawasan oleh pemerintah harus semakin gencar dilaksanakan bila dilihat dari konsumen yang mayoritas adalah pekerja produktif akan menimbulkan masalah dalam kualitas pekerja Indonesia dan pelajar sebagai pengguna terbanyak kedua ini mengindikasikan akan buruknya generasi penerus yang akan di hasilkan oleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang yang tentunya akan

menimbulkan masalah dalam persaingan bangsa Indonesia dimata dunia.

b. Faktor Ekonomi Sebagai Penyebab Penyelundupan Narkoba di Indonesia

Indonesia saat ini menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi, ekonomi Indonesia termasuk dalam 20 pertumbuhan ekonomi terbaik di dunia, dari segi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik ini lah yang menarik para penyelundup datang dan menjadikan Indonesia salah satu pasar bagi peredaran narkoba. (Prasetia, 2017)

Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini Indonesia bisa menjadi pasar dengan harga barang yang tinggi, contoh harga satu kilogram shabu-shabu di China hanya di hargai sebesar 2 juta Rupiah saja, setelah berhasil di selundupkan di edarkan di Indonesia harga dari shabu-shabu tersebut naik hingga ke angka 2 milyar Rupiah. (Movanita, 2017)

Dengan harga yang tinggi dan perbedaan harga yang jauh tersebut bukan lah hal yang aneh apabila penjualan narkoba di Indonesia akan terus meningkat. Perbedaan harga yang besar hingga ratusan dan bahkan ribuan kali lipat dari harga daerah produsen menghilangkan rasa takut dalam melakukan aktivitas penyelundupan barang haram ini.

Tingginya harga pasar narkoba di Indonesia ini di karenakan target mangsa pasar di Indonesia sendiri mayoritas pada usia kerja, yang memag bisa membayar untuk menggunakan barang tersebut dengan harga yang tinggi.

c. Pengamanan Akses Keluar-Masuk Indonesia yang Kurang Memadai Sebagai Pendorong Mudahnya Penyelundupan Narkoba

Saat ini pengamanan yang dimiliki suatu negara adalah faktor penentu keamanan dari negara tersebut, pengamanan yang penulis maksudkan disini merupakan baik itu pengamanan pada perbatasan suatu negara seperti pos lintas batas, dan sarana untuk masuk menuju negara tersebut seperti bandara dan pelabuhan (Pelabuhan resmi dan pelabuhan ilegal) untuk masuk ke negara tersebut, semua sarana untuk melakukan aktivitas keluar masuk negara seperti yang telah dijelaskan diatas perlu dilengkapi dengan alat penunjang keamanan seperti Xray, detector narkoba ataupun lainnya yang berguna untuk mendeteksi masuknya barang-barang ilegal ke negara tersebut, dan diperlukannya SDM yang terlatih dalam melakukan pekerjaannya baik itu di bandara, pelabuhan dan pos lintas perbatasan.

Namun pada kenyataannya saat ini di Indonesia masih terdapat banyak kekurangan dalam hal pengamanan tersebut seperti kurangnya pengamanan perbatasan, teknologi yang digunakan dalam pengamanan dan SDM berkualitas sehingga menjadikan jalur seperti bandara, pelabuhan dan pos perbatasan masih dijadikan jalur untuk menyelundupkan narkoba di ke Indonesia.

Indonesia masih perlu memperhatikan kelengkapan dari berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Indonesia, Indonesia harus segera meningkatkan sarana penunjang keamanan yang mereka miliki untuk menjaga akses masuk ke negara mereka, melakukan pelatihan SDM dalam melakukan penjagaan demi mendapatkan hasil yang lebih efisien.

d. Kurangnya Perhatian dan Peran Masyarakat Menjadi Pendorong Mudahnya Penyebaran Narkoba di Indonesia

Salah satu elemen penting dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba adalah masyarakat. Masyarakat harus memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan guna melindungi dirinya terutama generasi muda dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Akan tetapi pada saat ini masyarakat di beberapa tempat kurang akan mempedulikan dan seakan bersikap masa bodoh akan masalah disekitar mereka. Dikarenakan tidak mau ikut campur dan ikut berurusan dengan hal yan bukan menjadi urusan mereka. Hal ini lah salah satu yang menjadikan bebasnya tindakan peredaran narkoba di Indonesia dan menarik para aktor penyelundup untuk terus melakukan kegiatan dan menjadikan Indonesia base pasar narkoba karena bebasnya peredaran narkoba akibat keacuhan yang dimiliki masyarakat Indonesia, dan menganggap masalah seperti narkoba adalah masalah yang di urus oleh polisi dan lain-lain.

Jika masyarakat Indonesia semakin memiliki kesadaran dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, maka upaya penanggulangan dari kejahatan narkoba dan Peredaran gelap narkoba akan dapat semakin mudah diatasi apabila ada kerjasama yang baik antara aparat penegak hukum dengan masyarakat (terutama RT/RW). Namun seringkali sindikat atau bandar narkoba memilih lokasi atau tempat yang dianggap aman dan nyaman sebagai tempat tinggal untuk pengedaran narkotika. (Siwa, 2016)

Dalam beberapa hal yang menjadi penghambat oleh aparat dalam melakukan penanganan dalam kasus narkoba ini karena ketidak ke oporatifan masyarakat dalam turut serta

membantu menjaga lingkungan mereka dari peredaran narkoba itu sendiri.

Oleh karena itu aparat dan lembaga lembaga bersangkutan seperti Badan Narkoba Nasional (BNN) dan lembaga-lembaga bersangkutan lainnya sering melakukan penghimbauan untuk keikutsertaan masyarakat dalam paling tidak menjaga dan peduli dengan lingkungan mereka dengan harapan menciptakan lingkungan yg nyaman bebas Narkoba.

Didalam BAB ini dapat kita lihat bagaimana penyebaran narkoba di kawasan ASEAN yang merupakan kawasan yang menaungi Indonesia, kawasan ASEAN merupakan kawasan yang sangat rawan akan penyebaran narkoba baik itu dari dalam kawasan ASEAN itu sendiri yang mempunyai golden triangle sebagai wilayah yang memproduksi narkoba dalam skala besar dan jaringan narkoba dari luar yang memanfaatkan posisi geografis dan jumlah populasi yang besar kawasan ini , letak yang sangat strategis dan populasi yang melimpah di kawasan menjadikan kawasan ASEAN sebagai kawasan produksi, transit dan pasar bagi pelaku kejahatan narkoba internasional, serta mengetahui posisi Indonesia sebagai pasar, daerah transit dan bahkan dijadikan daerah produksi oleh sindikat internasional ini, dikarenakan berbagai kekurangan yang dimiliki oleh Indonesia sendiri baik itu infrastuktur dan kekurangan lainnya.